

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kawasan Gerbangkertasusila

Kawasan Gerbangkertasusila mencakup 7 wilayah administrasi, 6 diantaranya berada di Pulau Jawa, satu di Pulau Madura, dan satu pulau tersendiri yang berada di bawah wilayah Kabupaten Gresik yakni Pulau Bawean. Luas wilayah kawasan Gerbangkertasusila mencapai 5.925,86 Km². Kepadatan penduduk 18/km².⁶⁵ Perencanaan di wilayah Gerbangkertasusila berdasarkan Peraturan Pemerintah No.47/1996 tentang RTRW Nasional dan Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur tahun 1997/1998 sampai dengan tahun 2011/2012 dimana dibentuk wilayah khusus dengan nama Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Gerbangkertasusila, sebagaimana terakhir dirubah melalui Perda Provinsi Jawa Timur No.5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 kawasan ini ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Nasional.⁶⁶

Gerbangkertasusila yang lebih dikenal dengan nama GKS, yaitu gabungan beberapa kabupaten/kota tertentu di Jawa Timur dimana wilayahnya saling berdekatan dengan berpusat di Kota Surabaya yang merupakan wilayah metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah jabodetabek yang berpusat di Jakarta.

Gerbangkertasusila terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Lamongan.

⁶⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Gerbangkertasusila> diakses pada tanggal 30 mei 2021, pukul 10.15

⁶⁶ Andik Sudarsono, Analisis Potensi Ekonomi Sektor dan Keterkaitan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertasusila, *Tesis*, ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, hal.5

a. Kabupaten Gresik⁶⁷

Ssecara astronmis Kabupaten Gresik terletak antara 112°-113´ Bujur Timur dan 7°- 8´ Lintang Selatan. Wilayahnya dibagi menjadi dua, yaitu Gresik daratan dan Pulau Bawean. Terdiri dari 18 kecamatan, 330 desa dan 26 kelurahan. Dua kecamatan berada di Pulau Bawean yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak.wilayah Kabupaten Gresik merupakan daratan rendah dengan ketinggian 2-12 meter diatas permukaan laut kecuali Kecamatan Panceng yag memiliki ketinggian 25 meter diatas permukaan laut. Menurut posisi geografis Kabupaten Gresik meliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Batas Sebelah Utara : Laut Jawa
- 2) Batas Sebelah Selatan : Kab. Sidoarjo, Kab. Mojokerto, Kota Surabaya
- 3) Batas Sebelah Timur : Selat Madura
- 4) Batas Sebelah Barat : Kab. Lamongan

b. Kabupaten Bangkalan⁶⁸

Kabupaten Bangkalan merupakan bagian dari Jawa Timur yang berad di ujung barat Pulau Madura. Merupakan daratan rendah denan ketinggian 2-100 meter diats permukaan laut, terletak antara 60 51´ – 70 11´ Lintang Selatan dan atara 1120 40´ – 1130 08´ Bujur Timur. Terdiri 18 wilayah kecamatan. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Bangkalan memiliki batas-batas sebgai berikut:

- 1) Batas Sebelah Utara : Laut Jawa
- 2) Batas Sebelah Selatan dan Barat: Selat Madura
- 3) Batas Sebelah Timur : Kabupaten Sampang

⁶⁷ Kabupaten Gresik Dalam Angka 2020, hal.3

⁶⁸ Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2020, hal.4-5

c. Kabupaten Mojokerto⁶⁹

Secara astronomis Kabupaten Mojokerto terletak antara $110^{\circ}20'13''$ sampai dengan $111^{\circ}40'47''$ bujur timur dan antara $7^{\circ}18'35''$ sampai dengan $7^{\circ}47'0''$ lintang selatan. Menurut letak geografis berada di wilayah daratan yang dikelilingi sungai dan tidak memiliki pantai. Ketinggian wilayahnya dibagi menjadi 3 bagian yaitu $0 < 500\text{m}$, $500 - 1000\text{m}$, dan lebih dari 1000m dan memiliki 18 kecamatan. Batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Batas Sebelah Utara : Kab. Lamongan dan Kab. Gresik
- 2) Batas Sebelah Selatan : Kab. Malang
- 3) Batas Sebelah Timur : Kab. Sidoarjo dan Kab. Pasuruan
- 4) Batas Sebelah Barat : Kab. Jombang

d. Kota Mojokerto⁷⁰

Kota Mojokerto terletak ditengah-tengah Kabupaten Mojokerto, terbentng pada $7^{\circ} 33'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 28'$ Bujur Timur. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 22m diatas permukaan laut dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara $0-3\%$. Kota Mojokerto memiliki luas wilayah $16,56 \text{ Km}^2$, merupakan satu-satunya kota di Jawa Timur yang memiliki luas wilayah terkecil di Jawa Timur, dengan wilayah administrasi hanya terbagi 2 Kecamatan yakni Kecamatan Prajurit Kulon dan Kecamatan Magersari, 18 Kelurahan, 661 Rukun Tetangga (RT), 177 rukun tetangga (RW) dan 70 dusun. Batas wilayah Kota Mojokerto sebagai berikut:

- 1) Batas Sebelah Utara : Sungai Brantas

⁶⁹ Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2020, hal. 3-4

⁷⁰ Kota Mojokerto Dalam Angka 2020, hal. 5

- 2) Batas Sebelah Selatan : Kec. Sooko dan Kec. Puri Kab. Mojokerto
- 3) Batas Sebelah Timur : Kec. Mojoanyar dan Kec. Puri Kab. Mojokerto
- 4) Batas Sebelah Barat : Kec. Sooko Kab. Mojokerto

e. Kota Surabaya⁷¹

Terletak antara 07 21 Lintang Selatan dan 112 36 sampai dengan 112 54 Bujur Timur. Wilayahnya berupa daratan rendah dengan ketinggian 3-6 meter diatas permukaan laut, kecuali sebelah selatan ketinggian 25-30 meter diatas permukaan laut. Wilayahnya terbagi dalam 31 kecamatan dan 154 kelurahan. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Batas Sebelah Utara : Selat Madura
- 2) Batas Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- 3) Batas Sebelah Timur : Selat Madura
- 4) Batas Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

f. Kabupaten Sidoarjo⁷²

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di antara dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan “Kota Delta”. Terletak antara 112,5 – 112,9° bujur timur dan 7,3 – 7,5° lintang selatan. Sebagian besar wilayahnya pada ketinggian 3-10 meter yang berada di bagian tengah dan berair tawar, sepertiga wilayahnya berketinggian 0-3 meter merupakan daerah pantai dan pertamabakan. Memiliki 30 kabupten, 322 desa dan 31 kelurahan. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Batas Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik

⁷¹ Kota Surabaya Dalam Angka 2020, hal.3

⁷² Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2020, hal.3

- 2) Batas Sebelah Selatan : Kabupaten Pasuruan
- 3) Batas Sebelah Timur : Selat Madura
- 4) Batas Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto

g. Kabupaten Lamongan⁷³

Kabupaten Lamongan merupakan dataran rendah dan bonorowo dengan tingkat ketinggian 0 - 25meter seluas 50,17% sedangkan ketinggian 25 – 100 meter seluas 45,68% selebihnya diatas 100 meter diatas permukaan laut. Secara astronomis terletak $6^{\circ}51'54''$ sampai dengan $7^{\circ}23'6''$ lintang selatan dan antara $112^{\circ}4'41''$ sampai dengan $112^{\circ}33'12''$ bujur timur. Daratannya dibelah oleh Sungai Bengawan Solo dan secara garis besar daratannya dibagi 3 karekteristik yang terdiri dari 27 kecamatan. Batas-batas wilayah berdasarkan posisi geografisnya sebgai berikut:

- 1) Batas Sebelah Utara : Laut Jawa
- 2) Batas Sebelah Selatan : Kab. Jombang dan Kab. Mojokerto
- 3) Batas Sebelah Timur : Kab. Gresik
- 4) Batas Sebelah Barat : Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban

2. Kependudukan

Sumber utama kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap 10 tahun sekali berdasarkan undang-undnag Nomor 16 Tahun 1997 pasal 8. Dalam pelaksanaan sensus, setiap orang akan dicatat oleh petugas dengan 2 cara:

- a) De Jure yaitu mencatat dimana ia tinggal, meskipun saat pencatatan orang tersebut sedang berpergian dengan aturan kurang dari 6 bulan.

⁷³ Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2020, hal.5

b) De Facto yaitu mencatat seorang dia diemui.⁷⁴

Sensus penduduk sudah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010. Penduduk di kawasan Gerbangkertasusila bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di
Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2019

Daerah Adminitratif	Luas (Km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Kab. Gresik	1.194	1.312.881	1.089
Kab. Bangkalan	1.260	953.659	854
Kab. Mojokerto	969,36	1.159.593	1.675
Kota Mojokerto	20,21	129.014	7
Kota Surabaya	350,5	3.095.026	9.497
Kab. Sidoarjo	714,24	2.262.440	3.167
Kab. Lamongan	1.813	1.373.390	757
TOTAL	6.321,31	10.286.003	17.046

Sumber : Data BPS Diolah

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa setiap wilayah di Kawasan GKS mengalami nilai yang variatif. Kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kota Surabaya dengan 9.497 jiwa per Km² disusul Kabupaten Sidoarjo dengan lebih dari 3.167 jiwa per Km², sedangkan kepadatan terendah terjadi Kabupaten Mojokerto dengan 7 jiwa per Km². Rata-rata kepadatan penduduk di kawasan Gerbangkertasusila sebesar 2.435 jiwa/km², Kepadatan penduduk berhubungan erat dengan kemampuan wilayah dalam mendukung kehidupan penduduknya. Daya dukung antara daerah satu dengan yang lain tidak sama, seperti terlihat pada tabel diatas.

⁷⁴ Kota Surabaya Dalam Angka 2020, hal.57

3. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan setiap seorang laki-laki atau perempuan yang usianya sudah termasuk dalam kategori pekerja dalam Undang-Undang yang berlaku, baik yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya pembangunan ketenagakerjaan. Pembangunan tenaga kerja bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia yang diarahkan untuk tenaga kerja profesional yang mandiri, produktif dan meminimalkan tingkat pengangguran yang terjadi.

Tenaga kerja dan lapangan pekerjaan saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan, sebab kedua aspek ini saling mempengaruhi satu sama lain. Jika jumlah tenaga kerja tinggi maka kebutuhan lapangan kerja juga semakin besar. Jika tidak seimbang maka akan terjadi pengangguran yang menjadi masalah bagi suatu wilayah. Jumlah pencari kerja setiap tahunnya mengalami perubahan seperti pada Kabupaten Gresik. Menurut data BPS Kabupaten Gresik tahun 2019 jumlah pencari kerja Kabupaten Gresik sebesar 2.716 jiwa⁷⁵. Jumlah pencari kerja Kabupaten Mojokerto sebesar 4.792 jiwa,⁷⁶ sedangkan jumlah pencari kerja Kabupaten Sidoarjo sebesar 13.893 jiwa.⁷⁷

Tabel 4.2
TPAK dan TPT Gerbangkertasusila

KAB/KOTA	TPAK	TPT
Gresik	67,72	5,54
Bangkalan	68,86	5,84
Mojokerto	71,92	3,68

⁷⁵ Kabupaten Gresik Dalam Angka 2020, hal 74

⁷⁶ Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2020, hal 62

⁷⁷ Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2020, hal 83

Kota Mojokerto	69,19	2,65
Kota Surabaya	66,98	5,87
Sidoarjo	64,53	4,72
Lamongan	68,02	4

Sumber: BPS Data Sekunder, diolah 2021

4. Pendidikan

Salah satu tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka untuk memaksimalkan tujuan pembangunan nasional perlu meningkatkan partisipasi sekolah yang harus diimbangi dengan peningkatan sarana pendidikan dan tenaga kerja yang memadai.

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas : 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, 3) pendidikan informal yang ketiganya saling melengkapi. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus⁷⁸

Berdasarkan data dari BPS kabupaten dan kota di kawasan Gerbangkertasusila memiliki sekolah negeri dan swasta dengan jumlah SD, SMP, SMA, dan SMK sebanyak 5.474 Sekolah Negeri, dengan setiap kota maupun kabupaten kawasan Gerbangkertasusila dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4.3
Jumlah SD, SMP, SMA, dan SMK di Kawasan Gerbangkertasusila

Nama Kabupaten / Kota	SD	SMP	SMA	SMK
Kab. Gresik	452	111	52	60
Kab. Bangkalan	652	223	69	65
Kab. Mojokerto	413	124	40	40
Kota Mojokerto	41	9	11	11

⁷⁸ Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2020, hal.51

Kota Surabaya	667	326	1443	106
Kab. Sidoarjo	579	178	70	84
Kab. Lamongan	639	158	71	80
TOTAL	3.443	1.129	456	446

Sumber : Data BPS diolah

B. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh upah minimum, PDRB, dan Inflasi terhadap permintaan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi resmi dari tahun 2011-2019. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* E-Views 10.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 07/03/21
Time: 13:54
Sample: 2011 2019

	LOGY	LOGX1	LOGX2	LOGX3
Mean	13.17194	14.41595	1.474050	1.320564
Median	13.33219	14.36666	1.786747	1.300192
Maximum	14.26458	15.16904	2.025513	2.085672
Minimum	11.06450	13.63519	-4.605170	0.262364
Std. Dev.	0.929555	0.475353	1.248718	0.483248
Skewness	-1.352600	0.097141	-4.067161	-0.095391
Kurtosis	3.921105	1.748439	19.18718	2.226539
Jarque-Bera	21.43716	4.210898	861.5039	1.665929
Probability	0.000022	0.121791	0.000000	0.434759
Sum	829.8321	908.2049	92.86518	83.19551
Sum Sq. Dev.	53.57254	14.00954	96.67647	14.47880
Observations	63	63	63	63

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Analisis Deskripsi

1. Perkembangan Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari keseluruhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja ditentukan oleh permintaan tenaga kerja dalam suatu unit usaha, karena setiap perusahaan mempunyai kuota tertentu untuk bisa menyerap tenaga kerja. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja.⁷⁹

Perkembangan permintaan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019 berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis statistik deskriptif. Setelah melakukan uji didalam tabel variabel permintaan tenaga kerja memiliki nilai mean sebesar 13.17194, nilai median sebesar 13.33219, nilai maximum 14.26458, nilai minimum 11.06450, dan nilai standar deviasi sebesar 0.929555.

2. Perkembangan Upah Minimum

Upah dapat didefinisikan hasil yang diterima oleh pekerja atau karyawan setelah atau akan melakukan pekerjaan. Upah diberikan kepada pekerja menurut jam kerja, banyaknya output yang bisa dihasilkan atau banyaknya jasa yang diberikan.⁸⁰ Penentuan upah harus memperhatikan standar kehidupan layak pekerja beserta keluarganya. Penentuan upah di Indonesia melibatkan pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja.

Di masing-masing daerah penetapan upah minimum beragam sesuai tinggi rendahnya tingkat biaya hidup, kesejahteraan masyarakat dan juga inflasi yang terjadi di wilayah tersebut. Upah minimum tersebut dijadikan sebagai standar minimum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memberikan upah pada pekerjanya.

⁷⁹ Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Karunia, 2008), hal. 35

⁸⁰ Veitzhal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Pratik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.352

Perkembangan tingkat upah minimum di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019 berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai mean sebesar 14.41595, nilai median 14.36666, nilai maksimum 15.16904, nilai minimum 13.63519 dan juga nilai standar deviasi sebesar 0.475353.

3. Perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan nilai tambahan dari seluruh sector usaha pada wilayah tersebut selama periode tertentu biasanya satu tahun. Nilai PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menangani sumber dayanya, maka besar kecilnya nilai PDRB yang diperoleh masing-masing daerah tergantung potensi berbagai sector yang ada.

Dalam penyajian PDRB, penelitian ini menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha, karena PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi riil barang dan jasa hasil kegiatan ekonomi daerah tersebut dari tahun ke tahun.

Perkembangan PDRB di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019 berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai mean sebesar 1.474050, nilai median sebesar 1.786747, nilai maksimum sebesar 2.025513, nilai minimum sebesar -4.605170 dan juga nilai standar deviasi sebesar 1.248718.

4. Perkembangan Inflasi

Menurut ilmu ekonomi inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum secara terus menerus.⁸¹ Inflasi dapat memberikan dampak positif dan negative tergantung tingkat keparahannya. Salah satu contoh dampak positifnya bisa mendorong

⁸¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal.359

pereonomian kearah yang lebih baik, karena bisa menarik msyarakat untuk menabung dan melakukan investasai. Jika tingkat keparahan tinggi maka akan berdampak negatif karena nilai dari mata uang akan menurun dan dan membuat perekonomian menjadi lesu.

Perkembangan inflasi di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019 berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai mean sebesar 1.320564, nilai median sebesar 1.300192, nilai maksimum 2.085672, nilai minimum 0.262364, dan juga nilai standar deviasi sebesar 0.483248.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian merupakan data dengan distribusi normal.⁸²

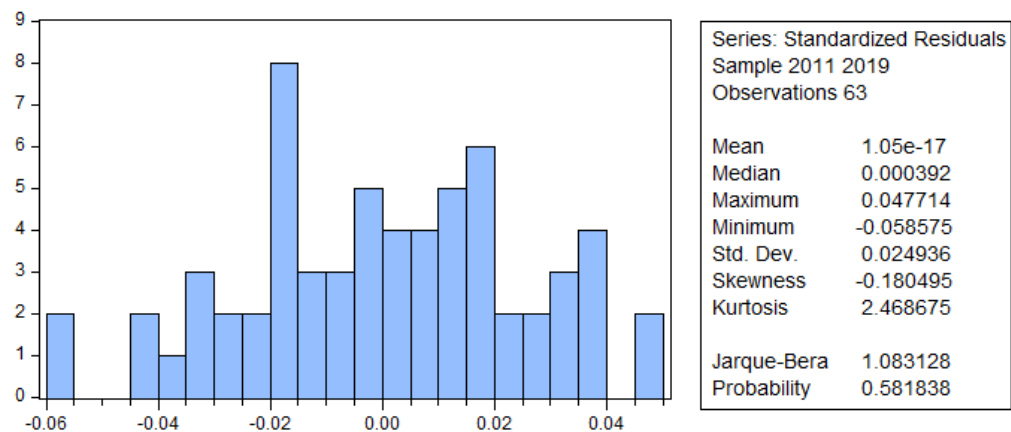
Adapun alat yang digunakan oleh peneliti untuk menguji normalitas adalah e-Views 10. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal.

Hasil analisis asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi dalam tabel sebagai berikut:

⁸² Widodo, *Metodologi Penelitian Popular & Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2017), hal.80

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Probability 0,581838 dan nilai Jarque-Bera 1,083128. Nilai probabilitasnya $0,581838 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data layak untuk dilakukan penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam uji ini digunakan untuk mengetahui penelitian bersifat multikolinieritas atau tidak. Penelitian ini menggunakan model *auxiliary regression* untuk mengetahui multikolinieritas, jika nilai koefisiennya kurang dari 0,8 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

	LOGX1	LOGX2	LOGX3
LOGX1	1.000000	0.247508	-0.445459
LOGX2	0.247508	1.000000	-0.103063
LOGX3	-0.445459	-0.103063	1.000000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa hubungan semua variabel bebas lebih kecil dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁸³ Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Eviews 10*.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/03/21 Time: 14:02				
Sample: 2011 2019				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067278	0.090599	0.742589	0.4610
LOGX1	-0.003767	0.005999	-0.627913	0.5328
LOGX2	0.003503	0.002047	1.711419	0.0929
LOGX3	0.001579	0.004880	0.323487	0.7476
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.120498	Mean dependent var	0.020221	
Adjusted R-squared	-0.028851	S.D. dependent var	0.014441	
S.E. of regression	0.014648	Akaike info criterion	-5.464366	
Sum squared resid	0.011372	Schwarz criterion	-5.124186	

⁸³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal.80

Log likelihood	182.1275	Hannan-Quinn criter.	-5.330572
F-statistic	0.806820	Durbin-Watson stat	1.665469
Prob(F-statistic)	0.611891		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Dari tabel 4.5 diketahui nilai probabilitas upah minimum 0.5328, PDRB 0.0929, dan inflasi 0.7476 serta nilai Prob (F-statistic) 0.611891. probabilitas semua variabel bebas lebih dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut lolos uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi penulis menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* dengan perhitungan nilai DW berada diantara 0-4 dengan kriteria berikut:

- a) Angka D-W dibawah 0 menunjukkan autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara 0 sampai 4 menunjukkan tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W diatas 4 menunjukkan ada autokorelasi negatif

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.999256	Mean dependent var	13.41693
Adjusted R-squared	0.999130	S.D. dependent var	2.039687
S.E. of regression	0.026970	Sum squared resid	0.038552
F-statistic	7913.058	Durbin-Watson stat	1.731302
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Pada tabel 4.6 untuk mendapatkan uji autokorelasi yang normal maka nilai regresi harus berada diantara dU dan 4-dU, dimana nilai dU = 1.6932, dL = 1.4943, 4-dU = 2.3068, dan nilai

Durbin Watson = 1.631302. Maka $dU (1.6932) < DW (1.731302) < 4-dU (2.3068)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak mengandung gejala autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pada prinsipnya model regresi linear merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional anatar dua variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y).⁸⁴ Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOGY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/03/21 Time: 19:25				
Sample: 2011 2019				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.982453	3.877235	-0.511306	0.6110
LOGX1	1.007418	0.259969	3.875151	0.0003
LOGX2	-0.036228	0.089076	-0.406707	0.6857
LOGX3	0.518650	0.249091	2.082170	0.0417
R-squared	0.873633	Mean dependent var		13.17194
Adjusted R-squared	0.833312	S.D. dependent var		0.929555
S.E. of regression	0.848553	Akaike info criterion		2.570819
Sum squared resid	42.48252	Schwarz criterion		2.706891
Log likelihood	-76.98080	Hannan-Quinn criter.		2.624337
F-statistic	5.133966	Durbin-Watson stat		0.119028
Prob(F-statistic)	0.003194			

⁸⁴ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hal. 301

Sumber : Data Seunder yang Diolah, 2021

Model regresi yang diperoleh dari pengujian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -1.982453 + 1.007418 \beta_1 X_1 - 0.036228 \beta_2 X_2 + 0.518650 \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Penyerapan tenaga kerja
a	= Konstanta
X ₁	= Upah minimum
X ₂	= PDRB
X ₃	= Inflasi
e	= error

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1.982453 menunjukkan apabila variabel upah minimum, PDRB dan inflasi dianggap konstan atau bernilai 0, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.982453.
2. Koefisien regresi variabel upah minimum sebesar 1.007418 dengan arah koefisien positif, yang artinya setiap kenaikan upah minimum 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat 1.007418 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel PDRB sebesar -0.036228 dengan arah koefisien negatif, yang artinya setiap kenaikan PDRB 1% maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan 0.036228 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0.518650 dengan arah koefisien positif, yang artinya setiap kenaikan inflasi 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat 0.518650 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pada tabel 4.7 di atas maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian terhadap signifikansi meliputi beberapa uji yang kemudian dijabarkan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen yang terdiri atas upah minimum, PDRB, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang merupakan variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Eview 10.

- 1) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independen secara langsung berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka tidak ada pengaruh secara parsial terhadap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan t-hitung adalah:

- 1) Jika t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Dengan persamaan digunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n - k - 1$, $df = 63 - 4 - 1 = 58$ maka diperoleh nilai t-tabel 1.67155.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel (X1) Upah Minimum
Hipotesis

H0 : Upah minimum tidak memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019.

H1 : Upah minimum memiliki pengaruh signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil t-hitung variabel upah minimum 3.875151 dan nilai t tabel 1.67155 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.875151 > 1.67155$). Selanjutnya jika dilihat nilai probabilitas yaitu $0.0003 < 0.05$ maka **H0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2) Variabel (X2) PDRB

Hipotesis

H0 : PDRB tidak memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019.

H2 : PDRB memiliki pengaruh signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil t-hitung variabel PDRB -0.406707 dan nilai t tabel 1.67155 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-0.406707 < 1.67155$). selanjutnya jika dilihat nilai probabilitas yaitu $0.6857 > 0.05$ maka **H0 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3) Variabel (X3) Inflasi

Hipotesis

H0 : Inflasi tidak memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di kawasan Gebangkertasusila tahun 2011-2019.

H3 : Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2011-2019.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil t-hitung variabel inflasi 2.082170 dan nilai t tabel 1.67155 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.082170 > 1.67155$). selanjutnya jika dilihat nilai probabilitas yaitu $0.0417 < 0.05$ maka **H0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Jika dilihat dari nilai probabilitas $F < 0.05$ maka hasilnya signifikan, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan output pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai F hitung 5.133966 dan F tabel 2.76. Dengan demikian $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($5,133966 > 2.76$). Kemudian nilai dari probabilitas sebesar $0.003194 < 0.05$, sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum, PDRB, dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan tenaga kerja.

4. Uji R²

Berdasarkan pada tabel 4.7 di dapatkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.833312. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 87.33 %. Dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 87.33 % terhadap variabel dependen, dan

sisanya 16.67 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.